

MANAJEMEN PEMBINAAN ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN STUDI KASUS LPKA KELAS II JAKARTA (JAKARTA, 2017)

Asri Rima Jiwantari, Prof. Dr. Mukhneri, M.Pd, Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.Pd

asririma@gmail.com

ABSTRACT

This This research aims to give a description and information about development management in LPKA Kelas II Jakarta. This research uses qualititative approach with case study models. Data were collected through observations, interviews, and documentation study that have been done in LPKA Kelas II Jakarta. The result of research shows 1) Planning in child development is not works well, because there is no funding for the development program from the government. Thus, causing LPKA work in agreement with another social institute 2) in organizing two functions of the institute, Lapas Class II A Salemba also exceed as Lapas for children and adults. 3) In leadership role, chief of LPKA coordinates another social institute for helping in execute children development programs. 4) Each of development programs supervise by all members such as staff, middle functionary, and high functionary. They are very responsible for monitoring toward daily development programs. In reporting, LPKA use online system and manual reporting system.

Keywords: Education, Developmen Management, Children

PendahuluanPembinaan merupakan layanan penting yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan pendidikan. Pembinaan memiliki arti yang mendalam terhadap perkembangan kemampuan dan watak peserta didik. Melalui pembinaan potensi peserta didik dapat ditemukan dan dikembangkan secara optimal. Fungsi dan tujuan tersebut sesuai dengan fungsi pembinaan kesiswaan yang secara umum, sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

Di lain sisi, pembinaan tidak hanya ditemukan dalam ruang lingkup pendidikan formal saja. Konsep pembinaan muncul dalam berbagai aspek sosial. Termasuk ke dalam sistem pemasyarakatan. Di dalam sistem pemasyarakatan, terdapat pembinaan

bagi warga binaan. Fungsi pembinaan dalam sistem pemasyarakatan memiliki tujuan yang kompleks terhadap warga binaan pemasyarakatan. Sehingga dalam mencapai fungsi pembinaan, lembaga pemasyarakatan melaksanakan dan merencanakan berbagai kegiatan pembinaan, warga binaan anak maupun dewasa.

Warga binaan anak atau yang dapat disebut anak didik pemasyarakatan (Andikpas), merupakan anak-anak binaan lembaga pemasyarakatan yang berada di rentang usia 14 sampai 18 tahun, dan terdiri dari anak yang memilki konflik dengan hukum atau anak titipan Negara. Andikpas sebagai peserta didik dalam lembaga pemasyarakatan, berhak mendapatkan pembinaan sesuai dengan potensi yang dimilkinya. Lembaga pemasyarakatan sebagai pengganti fungsi lembaga pendidikan, wajib

memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembinaan anak didik masyarakat. Hak tersebut juga dipertegas melalui Penjelasan yang tertuang UU RI Nomor 11 Tahun 2012.

Sesuai dengan amanat UU RI Nomor 11 Tahun 2012 pembinaan Andikpas diwewenangkan kepada Lembaga Masyarakat Khusus Anak (LPKA). LPKA wajib memberikan pelayanan berupa pembinaan bagi Andikpas, yang dibagi kedalam dua jenis pembinaan yaitu pembinaan kepribadian dan kemandirian.

Dalam pelaksanaannya LPKA melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan guna menunjang potensi peserta didik. Diantaranya pembinaan kepribadian yang terdiri dari kegiatan pendidikan paket A, B, dan C, pembinaan rohani islam (baca tulis Al-quran, motivasi islami), kegiatan rohani Kristen (kebaktian, motivasi), kegiatan rohani budha, penyuluhan hukum, kegiatan pembinaan PKBI (melukis, foto voice, pembuatan komik curhat, pemutaran film motivasi, konseling dan bermain musik), kegiatan Pusteling, kegiatan pramuka (LKBB), kegiatan olahraga (volli, tenis meja, dan futsal) dan kegiatan kesadaran berbangsa dan bernegara. Sedangkan kegiatan pembinaan kemandirian terdiri dari, pelatihan bahasa inggris, pelatihan komputer, dan pelatihan kerajinan tangan. Berdasarkan data di lapangan, beberapa pemberitaan menunjukkan masih terdapat kekurangan dalam hal pelayanan pembinaan baik dari segi ketersediaan pelayanan maupun sarana dan prasarana. Seperti yang terjadi di Lembaga Masyarakat (Lapas) Anak Kelas III Sukamiskin. Sehingga penelitian ini membahas, bagaimana manajemen pembinaan di dilaksanakan di LPKA Kelas II Jakarta, yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan hingga peran kepemimpinan.

Tinjauan Pustaka

Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suatu proses pengelolaan. Dalam perannya tersebut, manajemen memiliki fungsi-fungsi yang tidak tergantikan oleh cabang ilmu lainnya. Menurut James A.F. Stoner (2009 : 8) manajemen merupakan tahapan atau proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengontrolan segala sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen juga sangat berkaitan erat perannya dengan pencapaian tujuan melalui proses manajemen. Seperti yang diungkapkan pada definisi sebelumnya “untuk mencapai tujuan organisasi”. Di lain sisi definisi tersebut diperkuat oleh Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T: manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sehingga dapat disimpulkan manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari berbagai fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan, untuk mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan merupakan fungsi dan tahap pertama dalam manajemen. Perencanaan memiliki arti penting dalam terlaksananya suatu proses. Selain itu perencanaan memiliki keterkaitan dengan masa depan, dan pelaksanaan kegiatan serta pencapaian tujuan. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh T. Hani Handoko (2009 : 8), perencanaan yaitu: (1) sesuatu yang berkaitan dengan masa depan, (2) seperangkat kegiatan, (3) proses yang sistematis, (4) hasil dan tujuan tertentu yang hendak dicapainya. Fungsi kedua dari manajemen yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian menurut Afifuddin (2015 : 143), pengorganisasian adalah proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu

dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Fungsi ketiga dari manajemen yaitu kepemimpinan. Definisi kepemimpinan menurut George R. Terry (2009 : 152), kepemimpinan tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan mengarahkan pengikut-pengikutnya untuk bekerja sama dengan kepercayaan serta tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pimpinan mereka. Dan fungsi terakhir dari manajemen yaitu pengawasan. pengawasan menurut Stephen P. Robbins (2009 : 486), pengawasan merupakan proses pemantauan, membandingkan, dan mengoreksi kinerja. Manajer harus mengontrol bahkan jika unit mereka melakukan seperti yang direncanakan karena mereka tidak bisa benar-benar tahu bahwa kecuali mereka telah dievaluasi kegiatan apa yang telah dilakukan dan dibandingkan kinerja aktual terhadap standar yang diinginkan. Sehingga dapat disimpulkan fungsi-fungsi dari manajemen tidak dapat dipisahkan perannya, adanya keterkaitan antara fungsi menciptakan peran pengelolaan sistematis dari manajemen.

Pembinaan memiliki peran dalam memperkuat fungsi bimbingan dan pengembangan diri individu yang dilaksanakan secara terarah. Menurut Pasal 2 Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 yaitu, tujuan pembinaan warga binaan adalah membentuk warga binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Selain itu dalam pribadi warga binaan diharapkan mampu mendekatkan diri pada Tuhan sehingga dapat memperoleh keselamatan baik di dunia maupun akhirat. Selanjutnya, ruang lingkup pembinaan dibahas secara

mendalam melalui keputusan menteri kehakiman Nomor: M.02-PK.04.10 tahun 1990 Tentang Pembinaan narapidana atau tahanan, pada dasarnya ruang lingkup pembinaan dapat dibagi ke dalam dua bidang yakni: pembinaan kepribadian (pembinaan kesadaran beragama, pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara, pembinaan kemampuan intelektual (kecerdasan), pembinaan kesadaran hukum, pembinaan mengintegrasikan diri dengan masyarakat). Dan pembinaan kemandirian, pembinaan kemandirian diberikan melalui program-program (keterampilan untuk mendukung usaha-usaha mandiri, keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industri kecil, keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan bakatnya masing-masing, keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industri atau kegiatan pertanian (perkebunan) dengan menggunakan teknologi.

Metedologi Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan kegiatan pembinaan bagi warga binaan anak, mengetahui bagaimana pengorganisasian kegiatan pembinaan bagi warga binaan anak, mengetahui bagaimana kepemimpinan dalam kegiatan pembinaan bagi warga binaan anak, mengetahui bagaimana pengawasan kegiatan pembinaan bagi warga binaan anak. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif, dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di LPKA Kelas II Jakarta yang berlokasi di alamat JL. Percetakan Negara No. 88 A, RT.12/RW.4, Rawasari, Cemp. Putih, Kota Jakarta Pusat.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data manusia dan bukan manusia. sumber data manusia berupa informan. Informan terdiri atas informan internal, informan internal

yaitu, kepala seksi pembinaan dan pendidikan, wakil seksi pembinaan dan pendidikan, wakil seksi kegiatan kerja, staf penanggung jawab intelektual, staf penanggung jawab pembinaan rohani islam, staf penanggung jawab rohani nasrani, staf penanggung jawab rohani Buddha, staf penanggung jawab pramuka, dan beberapa informan yang masih berada di tahap analisis lainnya.

Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik sampling, purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut berdasarkan wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki oleh masing-masing informan. Sehingga informan yang telah diwawancarai dapat memberikan informasi secara valid. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. pada jenis sampling ini peneliti meminta pendapat dari sejumlah staf mengenai informan lain yang memiliki wewenang terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Prosedur pengumpulan dan perekaman data dilaksanakan dengan 3 prosedur yaitu, dokumentasi, wawancara, dan observasi langsung.

Dalam melakukan analisis data peneliti berpedoman melalui prosedur analisis data yang dikemukakan oleh Robert K. Yin (2002 : 147) yaitu , analisis bukti (data) terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk proporsi awal suatu penelitian. Pemeriksaan Keabsahan Data dilaksanakan berdasarkan pengujian, kredibilitas(dalam pengujian ini terdapat unsur pengujian terhadap kepercayaan, yang dilaksanakan dalam beberapa kegiatan antara lain : perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi teknik, diskusi dengan teman, dan analisis kasus negatif), perpanjangan pengamatan, difokuskan, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari kegiatan pembinaan bagi Andikpas adalah mengisi hari-hari Andikpas dengan kegiatan-kegiatan positif guna menghindari perilaku negative, sehingga terjadi perubahan Andikpas ke arah positif, dan ketika Andikpas bebas dapat menjadi warga Negara yang bermanfaat, sadar hukum, dan tidak mengulangi tindak pidana. Sehingga melalui tujuan tersebut dilaksanakan dua jenis kegiatan pembinaan, yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Bentuk implementasi kegiatan dari pembinaan kepribadian pada UPT Lapas Klas II A Salemba berupa, program pendidikan paket, kegiatan inklusi sosial (yang terdiri atas pembuatan komik curhat, melukis atau menggambar, photo voice, pemutaran film motivasi, konseling, dan musik anak bersama komunitas RTJ), kegiatan penyuluhan hukum dari berbagai LBH, kegiatan Pusteling, kegiatan rohani islam (motivasi, pengajian Iqro dan Al Quran, dan pembelajaran agama islam), kegiatan kebaktian dari berbagai yayasan gereja, kegiatan ibadah rutin budha, dan kegiatan olahraga (volli, futsal, senam, dan tenis meja). Selanjutnya, implementasi kegiatan dalam pembinaan kemandirian berupa, kegiatan pelatihan bahasa inggris, kegiatan pelatihan komputer, dan kegiatan keterampilan tangan.

Dalam mencapai tujuan dan standar yang telah dijelaskan. Maka dibangun beberapa strategi. Seperti kerjasama dengan pihak lembaga sosial, pembuatan organisasi PKBM dan penggunaan sistem *reward and*

punishment bagi kegiatan pembinaan yang dijalani. Selanjutnya strategi khusus yang dijalankan program pendidikan paket berupa strukturisasi yayasan PKBM. Struktur PKBM terdiri atas ketua (Kasi Binadik), sekretaris (Kasubsi Bimkemaswat), bendahara (pengelola pembina intelektual), dan anggota (staf Bimkes). Pembuatan struktur PKBM didasarkan pada penguatan keberadaan PKBM, sehingga PKBM tidak bergantung pada bantuan yang berasal dari luar UPT. Dan juga apabila terjadi kekosongan anggaran maka Yayasan PKBM dapat dengan mudah mencari bantuan dana pihak luar.

Perencanaan secara baku dibagi kedalam dua rencana, yaitu rencana kegiatan pembinaan rutin dan kegiatan pembinaan tahunan. Dalam kegiatan pembinaan rutin perencanaan dilaksanakan pada akhir tahun. Pihak yang terlibat dalam perencanaan tersebut yaitu, Kasubsi Bimkemaswat, petugas pembina kegiatan, dan pihak yayasan dan LSM. Pertama, akan dilaksanakan pertemuan dengan pihak LSM dan yayasan yang bekerja sama. Kerjasama tersebut dibuktikan melalui MoU antara pihak UPT Lapas Klas II A Salemba dengan yayasan dan LSM. MoU disepakati melalui beberapa tahapan, yaitu penjajakan, lalu tahap pemaparan program (tujuan, anggaran, dan kegiatan yang akan dilaksanakan), tahap analisa program berdasarkan kesesuaian peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, dan diakhiri dengan tahap pencapaian kesepakatan melalui MoU. Pihak yayasan dan LSM akan diberikan kesempatan untuk menentukan jadwal kegiatan pembinaan rutin yang akan mereka laksanakan. Hal tersebut diberikan, guna pihak yayasan dan LSM dapat komitmen dan konsisten terhadap program kegiatan yang akan dijalankan. Selanjutnya apabila pihak yayasan dan LSM sudah menentukan jadwal program kegiatan yang akan dilaksanakan. Maka dilaksanakan rapat, guna menyatukan

program kerja UPT Lapas Klas II A Salemba dengan program kerja pihak yayasan dan LSM. Untuk program kerja UPT Lapas Klas II A Salemba terhadap pembinaan Andikpas berupa program pendidikan paket. Dalam program pendidikan paket perencanaan berdasarkan pada beberapa aspek yaitu anggaran, perizinan, dan pelaksanaan UN. Setelah terjadi penyatuan program kerja, maka program kerja tersebut dibentuk menjadi rencana kerja. Dan rencana kerja dibentuk menjadi kalender kerja yang berisikan jadwal kegiatan rutin, dan kegiatan tahunan. Lalu jadwal kegiatan rutin dan kegiatan tahunan akan disampaikan ke Kasi Binadik untuk dilaporkan dalam rapat tahunan pejabat struktural UPT Lapas Klas II A Salemba. Semua mekanisme tersebut tentunya memiliki aspek dasar yang harus dipenuhi yaitu aspek ketersediaan sarana prasarana, aspek kebutuhan pembinaan dan aspek keamanan.

Selanjutnya dalam penentuan kegiatan pembinaan bagi Andikpas didasarkan pada *assessment* yang dilaksanakan melalui wawancara awal dan konseling. Pelaksanaan *assessment* dilakukan oleh *assessor* atau psikolog. Pada tahap wawancara dilaksanakan melalui tiga pendekatan yaitu, pendidikan, minat bakat, dan pendekatan pembinaan. Kendala yang dihadapi UPT Lapas Klas II A Salemba berupa SDM, khususnya dalam Subseksi Bimkes. Kendala pertama berupa SDM yang dinilai kurang baik dari segi kualitas dan kuantitas. Pada segi kualitas, kurangnya Diklat yang menunjang Tupoksi pegawai. Sedangkan segi kuantitas berupa tidak sebandingnya beban kerja dengan jumlah pegawai. Kedua, kendala yang dihadapi berupa tidak tersedianya anggaran dalam kegiatan pembinaan Andikpas kecuali kegiatan program pendidikan paket pada DIPA (daftar isian pelaksanaan anggaran). Sehingga pelaksanaan kegiatan pembinaan tidak berjalan optimal, sehingga

mengandalkan bantuan yayasan dan LSM dalam pelaksanaannya. Ketiga, minimnya sarana prasarana sehingga apabila terdapat banyak kegiatan terdapat kesulitan pengaturan. Keempat, belum tersediaannya gedung operasional maupun administrasi bagi LPKA sehingga pembinaan anak masih dilimpahkan dan difungsikan di UPT Lapas Klas II A Salemba. Selanjutnya kendala yang dihadapi spesifik perkegiatan disampaikan melalui laporan tahunan kegiatan pembinaan.

Bedasarkan hasil analisa data, pihak yayasan dan LSM berperan penting dalam terealisasinya pembinaan bagi Andikpas. Peran tersebut terindikasikan melalui program-program yang dijalankan yayasan dan LSM. Selain itu juga terlihat peran aktif dari UPT Lapas Klas II A Salemba dalam menjadikan LSM atau yayasan sebagai mitra dalam menjalankan program pembinaan.

Bedasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum Dan HAM RI No. M.HH-09.OT.01.02 tanggal 23 Desember 2014 tentang penetapan sementara Lapas dan Rutan di Indonesia sebagai Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dan Lembaga Penempatan Anak Sementara (LPAS). UPT Lapas Kelas II A Salemba ditunjuk sementara sebagai LPAS dan LPKA Sehingga melalui keputusan tersebut Kalapas mendelegasikan kegiatan pembinaan anak yang dikhususkan pada Seksi Pembinaan dan Pendidikan UPT Lapas Klas II A Salemba. Dalam pembinaan anak terdapat empat tenaga perbantuan yang berasal dari Seksi Binadik, yang ditunjuk untuk menangani Andikpas. Dimana tenaga perbantuan tersebut memiliki kewajiban di UPT Lapas Klas II Salemba. Namun diperbantukan dalam menangani Andikpas. Tenaga perbantuan tersebut terdiri dari Kasubi Bimkemaswat, dua staf Bimkes, dan satu staf registrasi.

Dalam pendelegasian wewenang kepada staff tidak ada spesifik khusus, pendelegasian dilakukan berdasarkan penilaian individu Kasubi Bimkemaswat, dimana penilaian tersebut berdasarkan aspek kemampuan, dan minat staf terkait. Setelah penilaian dilakukan Kasubi bimkemaswat akan mengkomunikasikan kepada Kasi Binadik, setelah disetujui atau ditandatangani. Kasubi akan mengusulkan SK kepada Kalapas, setelah Kalapas mengetahui maka terbitlah SK penanggung jawab kegiatan untuk

Dalam kegiatan pembinaan sudah memiliki sistem jadwal kegiatan rutin yang jelas sesuai dengan kalender kerja. Kalapas teridentifikasi cukup antusias dengan kegiatan pembinaan Andikpas dimana dalam beberapa kesempatan, Kalapas meninjau secara langsung kegiatan pembinaan anak. Selain itu juga Kalapas sangat berperan aktif dalam kegiatan pembinaan anak, Hal tersebut dibuktikan melalui upaya Kalapas dalam menjalin komunikasi guna merangkul pihak luar atau LSM untuk bekerja sama membantu memecahkan berbagai masalah dalam pelaksanaan pembinaan bagi Andikpas. Seperti, pengadaan sarana prasarana belajar yang sudah dibuktikan melalui pengadaan ruang belajar griya Ki Hajar Dewantara, pengadaan meja kursi belajar, dan pengadaaan buku-buku edukasi. Meski dalam pelaksanaan kegiatan anggaran untuk kegiatan pembinaan anak minim. Namun kegiatan pembinaan dapat terlaksana sesuai sistem pemasyarakatan yang berlaku. Hal tersebut dikarenakan adanya bantuan dari pihak luar yang mengadakan sejumlah program guna membantu kegiatan pembinaan Andikpas. Dalam merealisasikan upayanya tersebut, Kalapas sering mengadakan peretemuan dengan berbagai LSM dan yayasan guna membahas ide atau bantuan yang dapat

LSM berikan untuk membantu pembinaan Andikpas, yang dimana hal tersebut berdasarkan pemetaan masalah. Pengawasan kegiatan dilaksanakan oleh seluruh pejabat maupun staf Lapas. Pengawasan dilakukan dilaksanakan baik dalam bentuk monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan secara penuh oleh petugas yang bertanggung jawab dalam kegiatan. Petugas dibantu tamping. Selain itu, Kasi Binadik, Kasubsi Binkemaswat, dan Kalapas juga mempunyai tugas melaksanakan monitoring. Setiap kegiatan pembinaan harus dimonitoring oleh petugas yang bertanggung jawab, walau dibantu oleh tamping. Fungsi tamping adalah memberikan laporan apabila terdapat masalah, tamping juga akan melaporkan kepada petugas, apapun yang terjadi tamping membantu melaporkan kepada petugas terkait. Dalam hal perkembangan Andikpas, monitoring dilaksanakan oleh Walipas. Walipas (wali masyarakat) dalam hal ini walipas berfungsi memberikan pengarahan dan perkembangan berdasarkan pemantauan. Walipas merupakan petugas pembina yang sengaja ditunjuk oleh Kasubsi Binkemaswat untuk meninjau perkembangan Andikpas. Selain itu juga terdapat peninjauan yang dilakukan oleh pihak LSM atau yayasan yang memiliki kerjasama dengan UPT Lapas Klas II A Salemba. Dimana peninjauan tersebut berdurasi pertriwulan.

Selanjutnya pelaksanaan evaluasi langsung dilaksanakan setiap akhir kegiatan, sehingga didapat perbaikan secara langsung. Di dalam evaluasi langsung tersebut tidak ada metode khusus, hanya sebatas komunikasi interpersonal. Selanjutnya evaluasi akan dibahas ulang pada rapat yang diadakan pejabat bersama Kalapas setiap bulannya. Dan ditutup dengan evaluasi besar yang dilaksanakan pada akhir tahun. Evaluasi lain dilaksanakan dalam sidang TPP dimana dalam sidang

TPP memberikan rekomendasi kepada Kalapas terhadap kekurangan apapun layanan UPT Lapas Klas II A Salemba. Bentuk hasil evaluasi berupa laporan kegiatan baik perbulan dan per tahun. Dimana penilaian dan evaluator seperti yang dijelaskan sebelumnya. Pada pelaporan point masalah atau kendala yang terdapat dalam setiap laporan kegiatan di dalam laporan tahunan, menjadi bahan evaluasi yang berguna bagi perencanaan tahun kemudian. Pelaksanaan pelaporan dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan, namun dibantu petugas lain yang memiliki andil dalam kegiatan tersebut..

Penilaian terhadap staf dilaksanakan melalui dua sistem yaitu pelaporan dan SKP. Dimana dua sistem tersebut saling berkaitan, pelaporan dilaksanakan dalam durasi harian melalui jurnal harian yang dapat diakses secara online. Selanjutnya pelaporan bulanan yang dibuat dalam bentuk laporan kegiatan. Dan ditutup dengan laporan akhir tahun. Namun untuk kegiatan besar atau tahunan laporan dilaksanakan setelah kegiatan tahunan terlaksana. Pada pelaporan tersebut diambil penilaian pegawai yang bertanggung jawab. Selanjutnya, berdasarkan sistem SKP (sasaran kinerja pegawai) dimana dalam sistem ini kinerja pegawai dinilai berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilihat didalam jurnal harian. Pada akhir tahun jurnal harian tersebut akan dinilai oleh pimpinan yang berada satu tingkat struktur diatasnya. Dalam penilaian terdapat 3 ukuran point, 0 (kegiatan tidak dilaksanakan) 0.5 (kegiatan dilaksanakan namun tidak diawasi atau dijalankan sepenuhnya), 1 (kegiatan dilaksanakan secara baik). Penilaian kinerja staf dilaksanakan setiap akhir tahun. Penilaian tersebut bernamakan penilaian prestasi kerja pegawai yang berasal dari pelaporan dan SKP. Setiap tahun pegawai memiliki sasaran kinerja yang harus dicapai. Baik kualitas

maupun kuantitas. Dalam hal kuantitas langsung terotomatis ter up date di dalam sistem jurnal harian , dan dalam hal kualitas unit pimpinan langsung menilai kualitas kerja staf satu tingkat dibawahnya.

Dapat dianalisa bahwa pengawasan yang dilaksanakan UPT Lapas Klas II A Salemba sesuai dengan sistem berbasis online yang dibuat berdasarkan unit kerja Kemenkumham. Dimana sistem tersebut teintegrasi. Sehingga dapat tercermin adanya sistem operasional pengawasan yang sudah ditentukan oleh unit satuan Kemenkumham.

Kesimpulan dan Implikasi

1. Perencanaan pembinaan bagi Andikpas masih belum berjalan secara optimal, hal ini disebabkan belum tersediannya anggaran. Sehingga pelaksanaan program kegiatan belum dapat terealisasi secara maksimal dalam rencana kerja. PKBM merupakan satu-satunya program kerja yang dijalankan dalam rencana kerja UPT Lapas Klas II A Salemba. Untuk kebutuhan pembinaan lain, guna mengatasi ketidak adaan anggaran. Maka UPT Lapas Klas II A Salemba melaksanakan kerjasama dengan berbagai LSM dan Yayasan. Dimana pihak LSM dan Yayasan di undang dalam pertemuan guna membahas kegiatan yang akan datang.
2. Pengorganisasian di dalam struktur organisasi LPKA Klas II Jakarta belum berjalan maksimal. Dalam tahap ini pegawai struktural LPKA Klas II Jakarta masih difungsikan pada instansi terdahulunya. Untuk saat ini staf yang diperbantukan dan masih bertanggung jawab dalam kegiatan pembinaan anak, merupakan pegawai UPT Lapas Klas II A Salemba. Dalam

pengaturan jadwal, jadwal kegiatan pembinaan rutin dibuat pada akhir tahun melalui rencana kerja yang dibuat menjadi kalender kerja dan disetujui oleh Seksi Binadik, Kepala KPLP, dan Kalapas. Dalam pengaturan kegiatan di luar jadwal rutin, petugas tetap berpegang pada jadwal yang sudah ada. Sehingga jadwal rutin merupakan kontrak kerja UPT Lapas Klas II A Salemba terhadap kegiatan pembinaan anak.

3. Kepemimpinan dalam kegiatan pembinaan Andikpas memiliki peran yang sangat penting. Khususnya dalam hal merangkul kerja sama dengan pihak yayasan dan LSM. Dan pengambilan keputusan terhadap kegiatan pembinaan.
4. Pengawasan dalam kegiatan pembinaan secara langsung dan menyeluruh dilaksanakan oleh petugas yang bertanggung jawab dibantu oleh tamping kegiatan tersebut. Selain itu pengawasan secara langsung juga dilakukan Kasubsi Bimkemaswat, Kasi Binadik, dan Kalapas. Pengevaluasian dan penilaian kinerja terhadap staf Bimkes dilaksanakan melalui dua penilaian yaitu berdasarkan kuantitas dan kualitas. Dalam pengevaluasian setiap tahunnya, laporan kegiatan tahunan dijadikan sebagai bahan pengevaluasian kegiatan.

Manajemen pembinaan berimplikasi pada:

1. Karena tidak tersedianya anggaran dalam kegiatan pembinaan, maka kegiatan pembinaan tidak berjalan secara maksimal. Inovasi ataupun pembaharuan kegiatan pembinaan tidak direncanakan karena belum adanya ketersediaan anggaran. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan, masih mengandalkan program dari pihak yayasan atau

- LSM, yang bekerja sama dengan UPT Lapas Klas II A Salemba.
2. Belum adanya kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh pegawai LPKA Klas II Jakarta menyebabkan adanya dwifungsi struktur UPT Lapas Klas II A Salemba. Sehingga dalam penanganan anak, diwewenangkan kepada seksi pembinaan dan pendidikan. Yang di tanggung jawabkan pelaksanaan kegiatannya pada beberapa staf Bimkes.
 3. Peran yang baik dari Kalapas memberikan banyak sumbangsih dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan. Terutama perbantuan dari berbagai LSM dan yayasan yang membantu UPT Lapas Klas II A Salemba dalam menjalankan pembinaan Andikpas. Tidak hanya perbantuan dalam kegiatan pembinaan namun juga perbantuan dari sarana prasarana pembinaan.
 4. Sistem pengawasan yang berlaku, menjadikan kinerja staf lebih terarah karena adanya sasaran kinerja yang harus dilaksanakan oleh pegawai. Sasaran kinerja tersebut menjadikan pelaksanaan kegiatan dan pengawasan kegiatan terpantau secara baik.

Rekomendasi

1. Belum tersedianya anggaran untuk kegiatan pembinaan. Dapat dirancang untuk tahun kedepannya berdasarkan analisis waktu program pembinaan perkegiatan dan analisis kebutuhan kegiatan. Dimana penentuan kegiatan pembinaan harus didasarkan pada penentuan yang jelas, melalui beberapa analisis. Baik analisis hasil perubahan pribadi anak didik yang diolah secara general melalui indeks keaktifan dalam pelaksanaan ataupun analisis secara terspesifik melalui angket. Sehingga dapat dilihat secara jelas kegiatan yang

diperlukan dan tidak diperlukan. Selanjutnya perlu dibuat program pembinaan yang berisikan program pembinaan kepribadian dan keterampilan dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Hal tersebut mengingat beberapa Andikpas minimal mendapatkan masa panahanan tiga bulan. Sehingga perlu dibuat program pembinaan yang bedasarkan jangka waktu pembinaan.

2. Dirjen Pemasyarakatan perlu membangun gedung operasional LPKA tersendiri dengan UPT Lapas Klas II A Salemba. Sehingga kegiatan pelayanan bagi Andikpas dapat berjalan secara optimal.
3. Kerja sama dengan pihak LSM atau Yayasan perlu ditingkatkan. Salah satu langkah konkrit yang dapat diambil UPT Lapas Klas II Salemba yaitu, sosialisasi kegiatan pembinaan Andikpas melalui web tidak berbayar guna memberikan informasi kepada publik mengenai kegiatan pembinaan Andikpas di UPT Lapas Klas II A Salemba sehingga kedepannya dapat menjaring kerja sama dengan pihak yayasan atau LSM. Hal tersebut guna membantu dalam hal operasional pelaksanaan kegiatan pembinaan bagi Andikpas, selama jenjang waktu ketidak adaan anggaran.
4. Dalam monitoring pelaksanaan kegiatan pembinaan perlu dilakukan form penilaian yang diisi oleh petugas yang bertanggung jawab. Pengisian tersebut dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Penilaian yang dilakukan melalui form, berdasarkan indikator-indikator yang telah disetujui. Sehingga dalam pelaksanaan evaluasi akhir tahun terdapat bukti fisik mengenai situasi keterlaksanaan kegiatan pembinaan. Dan dapat diambil perencanaan perbaikan yang tepat berdasarkan

hasil evaluasi berdasarkan form penilaian keterlaksanaan.

Daftar Pustaka

- Goldsmith, Marshall dkk. 2002. *Many Facets of Leadership*. America : Financial Times Prentice Hall
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Jakarta : Bumi Aksara
- Griffin , Ricky w. 2003. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga
- Afifuddin. 2015. *Manajemen Pendidikan berbasis Sekolah*. Bandung : Pustaka Setia
- Sule, Ernie Tisnawati dan Saefullah , Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta :Kencana
- Robbins, Stephen P dan Coulter, Mary. *Manajemen*. Jakarta : PT. Prenhallindo
- Moeljono, Djokosantoso. 2003. *Beyond Leadership*. Jakarta ; PT Elex Media Komputindo
- Williams, Chuck. 2001. *Manajemen*. Jakarta :Salemba Empat
- Rivai, Veithzal dan Murni, Sylviana. 2010 *Education Management*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Mustari, Mohamad. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Ridhotullah, Subeki dan Jauhar, Mohammad. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sule, Ernie Tisnawati dan Saefullah, Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : kencana
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi aksara
- Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Zainal, Veithzal Rivai. Dkk. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Robbins,Stephen P. dan Coulter, Mary. 2009. *Management*. New York : Pearson
- Kreitner, Robert. 2009. *Management*. New York : Houghton Mifflin Harcourt Publishing Company
- Daft, Richard L. 2008. *Management*. USA : Thomson
- George, Jennifer M. Jones, Jesse H. dan Jones, Gareth R. 2012. *Understanding and Managing Organizational Behavior* (New Jersey : Pearson
- Priyanto, Dwidja. 2006. *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*. Bandung: Refika Adaitama
- Gultom. Maidin. 2008. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam Sistem Peradilan Anak di Indonesia*. Bandung; PT. Rafika Aditama.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- RI, Depdikbud. 1998. *Pembinaan dan Pembangan Generasi Muda*. Jakarta: Depdikbud, 1998
- Yin, Robert K. 2011. *Qualitative Research from Start to Finish*. New York : Guildford Press

- Yin, Robert K. 2014. *Case Study Research Design and Methods Fifth Edition*. Thousand Oaks : Sage Publication Inc
- Yin, Robert K. 2002. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Depok : Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995
- Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1999, Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.
- Kepmen tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana
- Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan
- Penjelasan Undang-Undang Nomor 12. Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.
- UUD Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU RI Nomor 11 Tahun 2012, Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak
- <http://www.harapanrakyatonline.com/2016/08/kplp-demi-keamanan-bukan-diskriminasi.html>, diakses 20 Oktober 2016
- <http://www.pandawacare.or.id/2016/11/09/napi-anak-masih-belum-mengenyam-pendidikan-layak-di-lapas/> diakses 19 November 2016 Pukul 12.34
- <http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2015/03/25/321141/lapas-anak-minim-fasilitas> diakses 19 November 2016 Pukul 13.20
- <http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/current/monthly/kanwil/db5c8f20-6bd1-1bd1-ae4c-313134333039>, diakses 19 November 2016